

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan proses produksi dan operasional tidak dapat dipisahkan dari penggunaan mesin. Hal ini menempatkan beban pada karyawan untuk dapat menggunakan mesin dengan hati-hati untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam menjalankan mesin yang dapat menyebabkan kecelakaan. Walaupun demikian, tidak hanya kelayakan dari mesin yang harus diperhatikan, tetapi juga lingkungan sekitar lokasi di mana proses produksi dilakukan. Ketika hal-hal ini tidak ditangani, maka tidak menutup kemungkinan bahwa karyawan akan mengalami kecelakaan selama proses produksi.

Di Indonesia peraturan K3 secara khusus awalnya di atur dalam Undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja namun terdapat Undang-undang baru terkait Kesehatan dan keselamatan kerja yaitu Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Serta Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 terkait penyelenggaraan sistem manajemen kesehatan & keselamatan kerja, Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen K3 yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan. Pelaksanaan program K3 bagi karyawan sangatlah penting karena bertujuan untuk menciptakan sistem K3 dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mengurangi kecelakaan.

Sebuah perusahaan perlu menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), hal ini dikarenakan perusahaan perlu memenuhi peraturan perundang-undangan maupun peraturan pemerintah yang berlaku, selain itu dengan menerapkan K3 perusahaan akan mempunyai citra yang baik di mata pembeli,

masyarakat dan pemerintah. Adanya K3 dalam perusahaan tidak hanya diperlukan bagi perusahaan tapi untuk karyawan juga, dengan adanya K3 karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut akan merasa haknya terpenuhi karena pada saat bekerja mereka mendapatkan jaminan.

PT. Bukaka Teknik Utama merupakan salah satu perusahaan dengan tingkat kecelakaan kerja yang tinggi. PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk. sebagai salah satu industri manufaktur yang bergerak dalam bidang konstruksi dan proyek. Berdiri pada tahun 1978, dan terletak di kawasan Cileungsi Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat, PT. Bukaka Teknik Utama memproduksi garbarata yang dikelola oleh *Passenger Boarding Bridge Business Unit* terdiri dari dua jenis *tunnel*, yaitu garbarata dengan *glass tunnel* dan *steel tunnel*.

Tabel 1. 1 Kecelakaan Kerja di PT. Bukaka Teknik Utama Tahun 2019

Jenis Kecelakaan	Jumlah
Kecelakaan Ringan	3
Kecelakaan Sedang	4
Kecelakaan Besar	5
Total	12

Sumber: PT Bukaka Teknik Utama 2019

Pada kecelakaan dalam tempat kerja dapat ditarik simpulan bahwa kecelakaan terjadi karena faktor alat pelindung diri yang sudah tidak dipakai saat kecelakaan terjadi, keadaan lantai licin konsentrasi terpecah dengan urusan lain, tidak tersedianya pengaman mesin, dengan jenis kecelakaan berupa terpeleset, kelainan/luka umumnya terdapat pada anggota badan bagian atas dengan sifat luka terberat adalah terpotongnya 3 ruas jari. Dari kecelakaan luar tempat kerja dapat disimpulkan bahwa kecelakaan banyak terjadi saat perjalanan menuju tempat kerja di pagi hari dengan jenis kecelakaan adalah tertabrak oleh kendaraan lain, kelainan berupa patah tulang dan keluhan ringan berupa memar, lecet dan pegal, kondisi jalan yang berlubang dan menikung menjadi penyebab kecelakaan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi “Evaluasi Keselamatan Kerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Untuk

Meningkatkan Produktivitas Karyawan Menggunakan Metode PDCA Di Perusahaan Alat Berat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan Alat pelindung diri (APD) di PT Bukaka Teknik Utama, Tbk berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang kondisi K3 di PT Bukaka Teknik Utama.

1.4 Batasan Penelitian

Dalam penulisan tugas akhir ini perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pelaksanaan penelitian tertuju pada tujuan penelitian ini. Adapun batasan tersebut adalah Penelitian dilakukan di bagian *Passenger Boarding Bridge Business Unit* PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk., bulan Juni 2019 – Agustus 2019.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan tugas akhir ini, saya selaku penulis membuat suatu susunan penulisan secara sistematis. Tugas akhir ini akan dibahas dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, asumsi-asumsi, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori yang melandasi pembahasan permasalahan dan tinjauan kepustakaan lainnya yang turut mendukung permasalahan.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas langkah-langkah yang digunakan didalam melakukan pemecahan masalah sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat lebih terarah maksud dan tujuannya.

BAB IV : Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini berisi tentang pengumpulan data-data yang diperlukan didalam memecahkan masalah tersebut sehingga permasalahan dapat diolah dan dipecahkan dengan baik, disamping itu juga menyajikan penyelesaian masalah dan analisa-analisa yang didapat dari hasil pengolahan data sebelumnya.

BAB V : Hasil Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisa hasil pembahasan dan pengolahan data pemecahan dari masalah yang ada.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak perusahaan.

MERCU BUANA